

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakekat pembelajaran merupakan optimalisasi kemampuan manusia ataupun peserta didik. Segala kemampuan manusia seluruh bertumpu pada otaknya. Penafsiran pembelajaran dalam perihal ini dibatasi pada pengembangan kemampuan manusia, khususnya kemampuan yang bertumpu pada otaknya. Pembelajaran secara universal menajaki jejak dalam neurosains, pembelajaran tersebut bisa dilihat dalam upaya optimalisasi guna otak buat mencerdaskan peserta didik. sebaliknya neurosains memiliki jejak di dalam Islam. Jejak neurosains dalam alQur'an bisa ditemui pada istilah-istilah yang digunakan al-Qur'an buat menyebut kegiatan otak, semacam: tafakkur (berfikir), tadabur (merenung) tabashshur (menguasai).¹

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak usia lahir sampai enam tahun untuk membantu anak masuk ke tahap pendidikan selanjutnya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan ialah sesuatu proses interaksi antara pendidik serta peserta didik. Guru selaku pendidik jabatan ialah komponen terutama dalam proses pendidikan, sebab guru berhubungan langsung dengan anak selaku subjek serta objek belajar. Pemberian pendidikan yang efisien diperlukan

¹Salamah Eka Susanti, "Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 2, no. 1 (2021): 53–60, <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i1.2785>.)

²Rohita, dkk, "Keterampilan Mengajar Pada Guru Taman Kanak-Kanak: Tinjauan Pada Keterampilan Menjelaskan", *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)* ISSN (e): 2599-2910 Vol. 1 No. 1, Mei 2020, pp. 55-70

unsur-unsur sistemik semacam guru, anak, tujuan pendidikan, bahan ajar, model pendidikan, tata cara pendidikan, media pendidikan, serta atmosfer kelas yang hendak pengaruhi motivasi belajar siswa. Saat sebelum mengajar, guru wajib merancang aktivitas pengajaran secara sistematis, sehingga bisa terampil dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya melaksanakan bermacam upaya membuat naiknya motivasi belajar siswa. Pada prinsipnya guru dituntut untuk memahami keahlian mengajar.

Setiap tenaga pendidik ataupun guru wajib memiliki keterampilan menyampaikan materi kepada peserta didik secara menyambung (memaksudkan) atau dimengerti oleh peserta didik. Sebab kita bisa jadi kerap mendengar terdapat seseorang tenaga pendidik yang sangat diakui keilmuannya tetapi kala mengajar di kelas sama sekali tidak dimengerti oleh peserta didik. Terdapat dua kemungkinan yang menimbulkan perihal ini, ialah peserta didik yang di dasar standar ataupun tenaga pendidik yang tidak menguasai audiens. Dalam ilmu pembelajaran, mungkin yang kedua lebih jadi pemicu utama. Kalau seseorang tenaga pendidik sepatutnya lebih memahami peserta didik serta mengetahui metode bagaimana menyampaikan pembelajaran secara tepat.³

Pendidikan yang baik merupakan suatu kewajiban dimana pendidikan yang baik merupakan pendidikan yang dapat mengoptimalkan tumbuh dan kembang anak. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan neurosains. Neurosains sendiri merupakan ilmu Neural yang mempelajari sistem saraf, terutama mempelajari neuron atau sel saraf dengan pendekatan multidisipliner. Inovasi neurosains dalam pendidikan salah satunya adalah pembelajaran berbasis otak.⁴ Seperti dikatan pada hadist Rasulullah SAW berikut ini :

³.Tri Nurul dkk Herliyanti, "Keterampilan Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Di Ra Kebun Ilmu Kecamatan Sanggau Ledo," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa* 7, no. 10 (2018).

⁴Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)..

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: { مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ
حَسَنٍ }

Artinya: *Nabi Muhammad SAW bersabda “Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik”. (HR. Al-Hakim)*

Mendidik anak usia dini membutuhkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman praktik yang cukup, bakat, hingga kepribadian yang menunjang. Gaya mengajar guru dengan bakat dan tanpa bakat pun berbeda. Guru tanpa bakat gaya mengajarnya cenderung begitu-begitu saja, kaku, terkesan berat, dan biasanya kurang sabar. Sebaliknya guru dengan bakat bergaya mengajar luwes, progresif, selalu menyajikan hal-hal baru seakan-akan ia masuk dunia kanak-kanak, menyenangkan, penuh senyum, tawa, dan regekk tangis⁵

Dalam penelitian terdahulu (Uswatun Hasanah) dengan judul Analisis Keterampilan Mengajar Guru Berbasis Neurosains Di TK IT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus menjelaskan bahwa Pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran berbasis otak yaitu guru menciptakan lingkungan belajar yang asik, menciptakan suasana nyaman, aman serta kondusif, menumbuhkan minat bakat anak, dan memberikan pelajaran yang melibatkan pengalaman, terutama dalam pemecahan masalah, karena proses belajar paling efektif bukan dengan ceramah, tetapi dengan diberikan pengalaman nyata⁶.

Keunggulan neurosains kala diterapkan pada aktivitas belajar mengajar ialah anak sanggup mengidentifikasi bakat serta atensi anak, dengan metode guru mengamati perilakunya. selanjutnya bisa mengamati sikap anak abnormal ataupun sikap menyimpang. Sehingga guru bisa berperan tepat untuk mengubah sikap tersebut. Melalui berbasis neurosains bisa menunjang dalam meningkatkan mutu mengajar guru

⁵ Masnipal, *menjadi guru paud profesional*, n.d.

⁶ uswatun Hasanah, “Analisis Keterampilan Mengajar Guru Berbasis Neurosains Di Tkit Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus Skripsi,” *skripsi*, 33.1 (2022).

secara efektif serta efisien. Sehingga menjadikan mutu pendidikan jadi lebih baik serta terencana buat menggapai tujuan pendidikan yang di idamkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Keterampilan Mengajar Guru Paud Berbasis Analisis Neurosains di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai Keterampilan Mengajar Guru Paud khususnya dalam **mengadakan variasi dan memberikan penguatan** dalam Analisis Neurosains di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka ada beberapa pokok masalah yang akan diketahui. Adapun pokok masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi pembelajaran berbasis neurosains di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus?
2. Bagaimana keterampilan mengajar guru dalam memberi penguatan (motivasi) pada siswa dalam pembelajaran berbasis neurosains di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung serta solusi keterampilan mengajar guru di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya seluruh hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Berbijak pada penelitian di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan mengajar guru dalam membuka pembelajaran berbasis neurosains di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui keterampilan mengajar guru dalam menjelaskan pembelajaran berbasis neurosains di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus.
3. Untuk mengetahui keterampilan mengajar guru dalam menutup pembelajaran berbasis neurosains di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi praktisi yang akan mengadakan kajian tentang keterampilan mengajar guru berbasis neurosains anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan mengajar guru berbasis neurosains di TK/PAUD.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat menciptakan berbagai keterampilan berbasis neurosains yang banyak memperoleh pengalaman bagi anak serta pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbasis neurosains.

b. Bagi tenaga pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan keterampilan mengajar guru berbasis neurosains pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, sebagai bahan acuan dalam mengembangkan keterampilan mengajar berbasis neurosains anak usia dini di sekolah.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang baik bagi sekolah dalam rangka menganalisis keterampilan mengajar guru berbasis neurosains, utamanya bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, mengembangkan cakrawala berpikir dan sebagai bahan refleksi bagi peneliti sebagai calon pendidik ataupun praktisi pendidikan untuk keterampilan mengajar guru berbasis neurosains.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini, sebagai berikut :

a. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar pengesahan, motto, surat pernyataan keaslian skripsi, abstrak, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

b. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari lima bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi kajian teori yang berkait dengan judul, dan penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB III berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV berisi gambaran obyek penelitian, dan deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

BAB V berisi kesimpulan, saran, serta penutup.

c. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka yang digunakan peneliti dan beberapa lampiran berisikan data yang mendukung isi dari penelitian ini.